

# ORKESTRASI



oleh :

**HENI KUSUMAWATI**  
[heni\\_kusumawati@uny.ac.id](mailto:heni_kusumawati@uny.ac.id)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2011**

## ORKESTRASI

Orkestrasi adalah suatu kegiatan yang berkait erat dengan penulisan sebuah orkestra atau penulisan ke dalam bentuk berbagai ansambel. Aktivitas seperti ini lazimnya diilhami (*the imagin*), oleh karya musik yang tertulis (*music score*) atau karena karya musik yang didengar (*music audio*). Meskipun kegiatan orkestrasi tidak sesulit membuat karya aransemen namun juga bukan pekerjaan yang sepele, karena orkestrator tidak hanya sekedar faham tentang teori musik yang sederhana melainkan harus pula mempunyai kecenderungan kepada basic harmoni yang baik dan memadahi. (*progressive chord knowledge*).

Adapun orkestrasi pada prakteknya mempunyai 2 (dua) cara pendekatan :

1. *Transcription*, memindahkan tulisan kedalam formasi lain tanpa mengadakan perubahan sedikitpun dari score aslinya baik melodi maupun harmoninya (*original*).
2. *Arrangement*, menulis kembali kedalam formasi lain dengan mengadakan perubahan yang mencolok (*significant*), di berbagai aspek dari score aslinya, tanpa merubah melodi pokok (*cantus fermus*) nya.

### LANGKAH – LANGKAH PRAKTIS DALAM ORKESTRASI

1. Memahami materi orkestrasi yang akan diacu sebagai bahan
2. Memahami bentuk score yang akan dipindahkan (*placement*).
3. Memahami formasi baru sebagai lokasi penerapan (*application field*).
4. Menjaga keutuhan melodi pokok (originalitas melodi)
5. Menjaga originalitas harmoni
6. Penerapan dinamika menyesuaikan dengan instrumentasinya
7. Prinsip instrumentasi mengacu kepada keseimbangan (*balancing*).
8. Formasi ansambel & orkestra dalam ukuran standar
9. Penempatan instrument (*instrument setting*), & panning tune

#### I. MEMAHAMI MATERI ORKESTRASI YANG AKAN DIACU SEBAGAI BAHAN

Materi atau bahan/repertoar yang akan ditranskrip kedalam formasi lain harus dikuasai sepenuhnya baik secara auditif maupun score (visual), sehingga proses penerapan berjalan dengan benar, lancar tanpa mengalami hambatan yang berarti. Pada dasarnya semua bahan/repertoar dari sumber apa saja dapat diadopsi dan ditranskrip kedalam formasi apa saja (bentuk bebas) atau ke dalam bentuk baku seperti halnya ansambel standar yang ada tanpa kecuali.

Contoh : Part piano yang akan ditranskrip kedalam kwartet string – lihat visual beriktu ini !

## MARS UNDIKSHA

(Cipt. Heni Kusumawati, M.Pd)

*marcia*

A musical score for Piano, titled "MARS UNDIKSHA" by Heni Kusumawati. The score is in 4/4 time and marked "marcia". It features a treble and bass clef with a key signature of one sharp (F#). The piano part consists of a series of chords and melodic lines in both hands, with some double notes in the right hand.

Catatan : Transkrip dari penggalan score di atas kedalam kuartet gesek perlu menghilangkan nada-nada yang dobel pada harmoni dalam 1 ketuk, hal itu tidak akan menyalahi aturan karena pada prinsipnya tidak merubah akor. Seperti terlihat pada lembar kerja berikut ini :

## MARS UNDIKSHA

(Cipt. Heni Kusumawati, M.Pd)

*Marcia*

A musical score for String Quartet, titled "MARS UNDIKSHA" by Heni Kusumawati. The score is in 4/4 time and marked "Marcia". It features four staves for Violin 1, Violin 2, Viola, and Cello. The key signature is one sharp (F#). The score shows the distribution of notes from the piano score across the four instruments, with some double notes in the piano score being split between instruments in the quartet score.

Dari score piano berubah ke score kuartet gesek sudah barang tentu akan merubah karakter bunyi karena keduanya mempunyai timbral yang jauh berbeda baik sifat melodi maupun harmoninya (piano masuk : keluarga perkusi sedang violin dkk masuk keluarga dawai/gesek). Lebih jauh tentang karakter timbral akan diterangkan kemudian.

## II. MEMAHAMI BENTUK SCORE YANG AKAN DIPINDAHKAN (*placement*).

Memahami bentuk score dalam arti mengerti secara lengkap tentang part dari repertoar yang akan digarap kedalam format lain karena beberapa score dibedakan atas :

- *Conductor Score* : adalah cara singkat dalam menuliskan full score ke dalam 2 – 3 staff, yang berisi seluruh timbral dari sebuah orkestra. (Contoh : Conductor score)

# BAGIMU NEGERI

(Cipt. Koesbini)

Conductor Score

The image shows a conductor score for the piece "Bagimu Negeri" by Koesbini. The score is written for four parts: Trumpet, 1st Violin, 2nd Violin & Viola, and Basses. The tempo is marked "Andante". The score is written in 4/4 time and consists of four measures. The Trumpet part has a melodic line with slurs. The Violin parts have a rhythmic accompaniment. The Basses part has a simple bass line. The score is written on a grand staff with a treble clef for the upper parts and a bass clef for the lower parts.

Konduktor Score ini meskipun hanya mempergunakan 3 staff akan tetapi sudah mewakili seluruh instrument yang dipergunakan dalam lagu Bagimu negeri di atas dan konduktor dapat mengontrol dan memantau dari semua instrument tersebut. Namun demikian bukan masing-masing instrument yang ditulis melainkan seksional saja seperti : Violin 1, violin 2, trumpet dan suara bas yang hanya tertulis basses saja.

- *Full Score* : adalah cara normal menuliskan komposisi orkestra, multi timbral dan masing-masing part terpisah (*split staff*).

The image shows a blank musical score template for a full orchestra. The score is written on a grand staff with a treble clef for the upper parts and a bass clef for the lower parts. The instruments listed are: Flute/Picc, Oboe, Clarinet, Bassoon, Fr-Horn, Trumpet, Trombone, Timpani, Violin 1, Violin 2, Viola, Cello, and Dble. Bass. The score is written in 4/4 time and consists of four measures. The score is blank, with no notes or markings.

Full Score secara umum dijumpai pada karya-karya standar, baik klasik, barok maupu romantic hingga musik-musik populer. Bentuk full score di atas adalah bentuk yang universal sehingga beberapa mempergunakan format yang sama seperti terlihat di atas. Namun ada kalanya bentuk di atas ditambah dengan staff piano, harp maupun choir (koor) dan perkusi, tergantung dari jenis musik yang diciptakan dan beseting instrument yang dibutuhkan.

- *Simply Score* : adalah cara normal menuliskan komposisi orkestra dengan tanpa menuliskan beberapa staff instrument yang sedang istirahat/rest/menunggu (*tacet*). (Contoh : **unfinished**)

## Symphony No. 8 in B minor, D 759, "Unfinished"

Franz Schubert (1797 - 1828)

The image displays two systems of musical notation for the Violin Cello and Double Bass parts of Schubert's Symphony No. 8. Both systems are in the key of B minor (one sharp) and 3/4 time. The first system shows the Violin Cello part with a whole note G2, a half note F#2, a quarter note E2, and a quarter note D2. The Double Bass part has a whole note G1, a half note F#1, a quarter note E1, and a quarter note D1. The second system shows the Violin Cello part with a whole note G2, a half note F#2, a quarter note E2, and a quarter note D2. The Double Bass part has a whole note G1, a half note F#1, a quarter note E1, and a quarter note D1.

Pada penggalan di atas sekilas adalah komposisi duet cello dengan kontra bas, padahal sebenarnya bukanlah itu, melainkan komposisi full orkes dimana instrument lain selain cello dan kontra bas dalam keadaan *tacet* (menunggu), cara penulisan seperti itu sangat lazim terjadi pada karya-karya standar baik : barok, klasik, romantic maupun karya-karya musik modern. Penulisan seperti di atas mulai sering dipergunakan pada masa peralihan dari klasik ke romantic, tokoh peralihan yang sangat terkenal adalah Ludwig Van Beethoven. Adapun penulisan partisi (*extract part*) –nya harus membubuhkan tanda (cue) *tacet* atau kadang ditulis tanda istirahat (rest) sepanjang *tacet* tersebut.

Cello dan Kontra bass mengawali *unfinished* ini dengan bermain sebanyak 7 birama, kemudian disusul instrument lain seperti : Violin 1, Violin 2 & Viola : Adapun partisi (*extract part*) untuk ketiga alat itu seperti berikut ini :

## Symphony No. 8 in B minor, D 759, "Unfinished"

Franz Schubert



Diawali dengan istirahat 3 birama, kemudin not yang ada pada staff Violin 1,2 dan Viola itu adalah *cue not* yang main terdahulu yaitu Cello dan Kontra Bass hal itu untuk memudahkan ketiga instrument yang menyusul dapat dengan tepat menyambung kedua instrument terdahulu.

Penulisan dengan system ini konduktor sangatlah berperan karena ia harus memberikan aba-aba (*cue and click*) memulai kepada para pemain yang tacet dengan sangat tepat dan akurat. Ketika instrument lain mulai main maka penulisan (tampilan) score-nya berubah menjadi seperti contoh berikut :

## Symphony No. 8 in B minor, D 759, "Unfinished"

Franz Schubert (1797 - 1828)



- *Choir Score* : adalah cara menuliskan sebuah komposisi paduan suara dengan S (soprano) A (alto) –T (tenor) – B (bas) , kedalam 2 staff, penulisan paduan suara seperti ini lazim dilakukan oleh para penggubah lagu maupun para arranger, akan tetapi di Indonesia para penulis lagu paduan suara lebih banyak menggunakan notasi angka sebab masih banyak para pelaku paduan suara tidak bisa membaca notasi balok. Keuntungan menulis paduan suara dengan notasi balok pada 2 sangkar nada (treble & bass), dapat mengontrol secara langsung overlapping atau tidaknya antara suara yang di atas dengan suara di bawahnya. Penulisan koor

(paduan suara) dengan 2 staff sudah dimulai sejak jaman barok yaitu pada karya-karya choral-nya Johan Sebastian Bach. Paduan suara dengan 2 staff dapat masuk ke dalam full score orkestra sedangkan penulisan dengan notasi angka sulit dimasukkan ke dalam full score orkestra. Lihat contoh penggalan choir score berikut ini : Contoh ke 1 : Bohemian Rhapsody (Queen)

57

Choir

I see a lit le se lou etht o of a man sca ra mus sca ra mus if you do the fan da ngo

Contoh ke 2 :

## MARS " VISI 75 - 100 "

*Marcia*

Dipt. Heni Kusumawati, M.Pd.

Choir

P L N u rat nadi cahya bang-sa bagian kehidupan manusia Panca

5

ran sinar mu terang benderang di bu-mi In - do - ne - sia ter - cin - ta Berte-

Adapun kelemahan penulisan paduan suara dengan 2 staff adalah, apabila komposisi musiknya berupa polifoni artinya antara sopran, alto, tenor & bas tidak berjalan bersama, maka penyisipan/penempatan liriknya sangat kesulitan. Untuk itu maka setiap komposisi polifoni paduan suara penulisannya dengan staff yang terpisah (split staff) antara sopran, alto, tenor dan suara bas pada staff masing-masing. Seperti contoh berikut ini :

# VOCAL QUARTET "SECRET TO LOVE"

Johan Sebastian Bach

The image shows a musical score for a vocal quartet. It consists of four staves, each representing a different voice part: Soprano, Alto, Tenor, and Bass. The music is written in a 4/4 time signature and features a mix of eighth and quarter notes. The Soprano and Alto parts are in the treble clef, while the Tenor and Bass parts are in the bass clef. The notes are arranged in a way that suggests a harmonic structure, with each voice part having its own melodic line.

Pada penggalan di atas dapat dilihat bahwa antara : sopran, alto, tenor dan bas tidak satu ritme (unhomophone), untuk itu maka cara penulisannya masing-masing suara terpisah. Meskipun demikian masing-masing suara selalu bertemu dalam satu titik dimana akan terbentuk akor-akor yang harmonis.

- *Integrated Score* : adalah cara menuliskan sebuah komposisi instrumental, vocal baik solo, duet maupun kelompok (ansambel), yang disana terdapat iringan piano ataupun *accompaniment* yang lain sebagai pengiring. Lihat contoh berikut ini :

## MARS UNDIKSHA

(Cipt. Heri Kusumawati, M.Pd)

*Tempo Marcia* : ♩ = 100

The image shows a musical score for 'Mars Undiksha'. It consists of two systems of staves. The first system has a Vocal staff and a Piano staff. The Vocal staff has a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The Piano staff has a grand staff with a treble clef and a key signature of one sharp. The second system also has a Vocal staff and a Piano staff. The Vocal staff has a treble clef and a key signature of one sharp. The Piano staff has a grand staff with a treble clef and a key signature of one sharp. The lyrics are written below the vocal staves. The tempo is marked as 'Tempo Marcia' with a quarter note equal to 100 beats per minute.

Vocal

Piano

U - ni

5

ver sitas pendu dikan Ga - ne sha Al ma ma ter kami ygter cin ta

Penggalan di atas hanya salah satu contoh integrated score yaitu vocal dan piano sebagai pengiringnya. Part-part seperti di atas banyak terjadi pada karya-karya vocal seriosa baik dari barat maupun karya anak bangsa, yang sekarang banyak diacu untuk penulisan lagu-lagu pop dari barat terutama dan beredar di pasaran umum atau pun melalui website.

- *Personality Score* : adalah cara menuliskan sebuah komposisi baik berupa ansambel maupun orkes yang formatnya tidak umum (*ununiversal*), biasanya score ini dibuat oleh arranger yang sekaligus bertindak sebagai musik director (conductor), adapun penulisan dengan system ini hanya si composer sendiri yang akan mengevaluasi karyanya sendiri. Hasil karyanya lebih dititik beratkan pada hasil audio saja. Penulisan seperti ini sering dilakukan oleh para arranger yang bertujuan untuk menyingkat waktu penulisan sehingga dalam waktu singkat menghasilkan beberapa karya aransemen. Perhatikan salah satu contoh berikut ini :

**CUBLAK SUWENG**  
(NN Arr. Heni Kusumawati)

*Swing Style* ♩ = 124

The musical score is arranged in five staves. The top two staves are for vocal parts: Soprano Alto and Tenor Bass. The third staff is for Piano (Chord). The fourth staff is for Bass, showing a sequence of chords: G, G#dim, D/A, F#1/A#B, Em7, A13, D6/9, and D6/9. The bottom staff is for Percussion, showing a rhythmic pattern of eighth notes.

Pada dasarnya tidak ada aturan yang mengatakan bahwa staff 1 harus vocal (paduan suara) staff 2 piano dan lain sebagainya karena personal score dibuat semau si composer atau arranger jadi hanya ia sendiri yang tahu persis dimana piano, vocal serta instrument lain yang dipergunakan. Lain halnya dengan full score, ada sementara ketentuan standar yang mengatakan bahwa : staff 1 untuk penulisan instrument : Flute/Piccolo dst. Dan staff terakhir untuk penulisan instrument Double Bass.

### III. MEMAHAMI FORMASI BARU SEBAGAI LOKASI PENERAPAN (*application field*).

Memahami formasi baru sebagai hasil akhir dari proses orkestrasi seperti misal : Berapa staff yang akan digunakan pada formasi ansambel tersebut dan menyesuaikan dengan bentuk komposisi yang ada Musik kamar (*chamber music*), misalnya, dimulai dari solo instrument, duet, trio, kuartet, kwintet sampai pada string ensemble. Pada dasarnya semua bentuk komposisi musik dapat dengan mudah dan bebas ditempel kedalam formasi apa saja yang disukai oleh arranger maupun orkestrator hanya saja diperlukan kejelian dalam meng-interpretasikan karya-karya tersebut. Seperti contoh berikut adalah Trio Flute karya JS Bach, factor kesulitan dalam menulis komposisi ini adalah menghindari overlap sementara isi akor harus tetap terpenuhi :

#### FLUTE TRIO FUGUE

J.S Bach

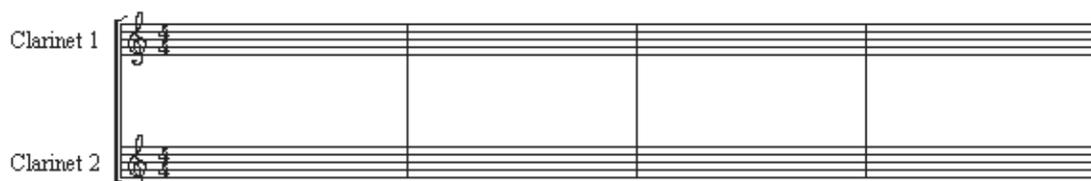


The image shows a musical score for a Flute Trio Fugue by J.S. Bach. It consists of three staves, labeled Flute 1, Flute 2, and Flute 3. The music is written in 3/4 time and features a complex fugue structure with overlapping melodic lines and intricate rhythmic patterns. The notation includes various note values, rests, and accidentals, illustrating the challenge of avoiding overlap while maintaining harmonic integrity.

Menulis komposisi seperti di atas lebih mudah apabila suara pertamanya adalah piccolo, suara keduanya tenor flute dan suara ketiga baritone flute. Dengan formasi ini setidaknya meskipun terjadi overlap dalam penulisan tidak akan overlap dalam hasil produksi suara. Akan tetapi dengan 3 tenor flute memang sulit untuk menghindari overlap baik dalam penulisan maupu produksi suaranya. Demikian juga andaikata membuat komposisi trio clarinet misalnya.

Berikut adalah contoh-contoh staff pada bidang terapan (*application field*) :

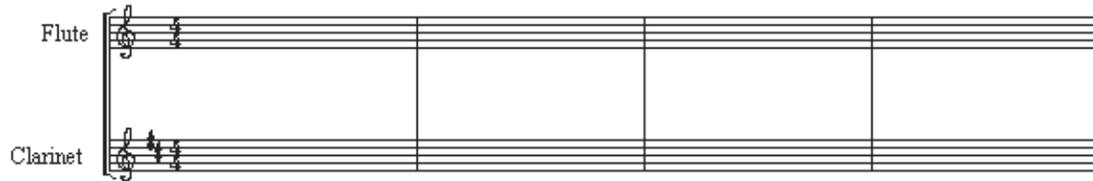
Duet Clarinet :



The image shows a musical score for a Duet Clarinet. It consists of two staves, labeled Clarinet 1 and Clarinet 2. The staves are empty, indicating that the music has not yet been written. The notation includes clefs, a key signature of one sharp (F#), and a time signature of 3/4.

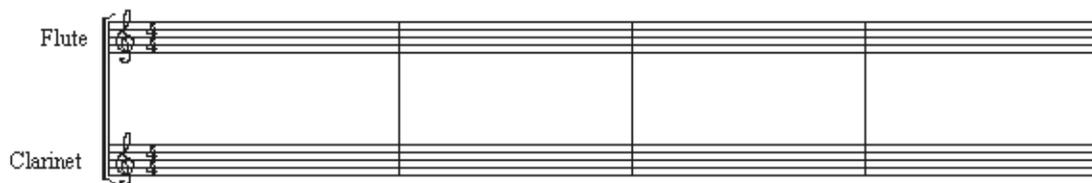
Sebagai dasar logika penulisan deut clarinet adalah pemahaman tentang range pada instrument ini mempunyai rentang nada yang cukup panjang, sehingga kekhawatiran terjadinya overlapping penulisan sangat tipis. Clarinet sendiri mempunyai nada senyawa (*living harmoni*) yang sangat baik dan tentu saja dengan instrument sejenis dapat menghasilkan suara (*sound production*), yang selaras serta enak didengar.

Duet Flute & Clarinet :



Dalam komposisi duet antara flute dan clarinet sering menemukan kejanggalan pada produksi suara karena sumber bunyi dan alat resonansinya memang jauh berbeda. Performance dengan kedua instrument di atas hanya lazim terdapat dapat fotum-forum kecil seperti cocktail musik (musik yang ditampilkan dalam ruang-ruang makan untuk suguhan dinner & lunch. Adapun cara penulisan score seperti di atas biasanya untuk komposisi berdurasi pendek sehingga tidak diperlukan split (pemisahan) staff. Oleh karena itu status key (tanda mula) dibedakan antara instrument in C dan in Bes.

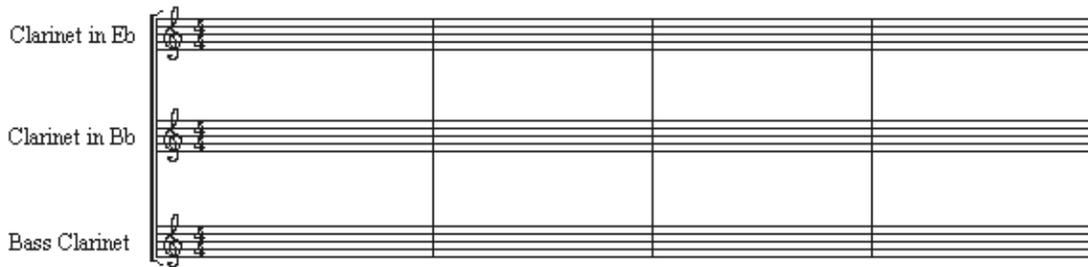
Duet Flute dengan Clarinet yang komposisinya berdurasi panjang biasanya dituliskan enharmonic sehingga tanda mula flute dan clarinet tidak dibedakan akan tetapi diperlukan split staf dengan cara mengekstrak scorenya :



Ketika proses ekstrak dilakukan maka untuk instrument clarinet diberlakukan teknik transpose (*mengganti pitch*) dengan seconde besar ke atasnya. Sehingga enharminis akan terjadi apabila flute main dalam tangga nada C mayor dan clarinet dalam tangga nada D mayor.

Trio Clarinet :

Penulisan komposisi trio clarinet sebenarnya dapat dilakukan oleh alat-alat yang sejenis artinya ketiganya menggunakan clarinet in Bes, akan tetapi untuk mencapai atmosfer dan nuansa melebar lebih baik apabila ketiga clarinet tersebut posisi naturalnya berbeda, seperti contoh berikut ini :



Pada sekolah-sekolah musik khususnya komposisi dengan formasi di atas lazim dijumpai karena kebutuhan ketiga instrument tersebut terpanuhi keberadaannya. Akan tetapi sekolah-sekolah di luar konservatorium tidak menggunakan alat-alat seperti di atas dan akan menggantikannya dengan clarinet yang sejenis (in Bes).

#### Wood wind Quartet (Kuartet tiup kayu) :

Semua alat tiup kayu dapat dengan mudah bermain bersama dalam bentuk ansambel tiup kayu. Akan tetapi sesuai dengan standar komposisi yang lazim dijumpai pada karya-karya baku, kuartet tiup kayu (*wood wind quartet*) terdiri atas instrument-instrumen seperti berikut ini :



Flute mempunyai karakter suara yang bulat, keras, trebel akan tetapi tumpul, oboe mempunyai karakter suara melo (lembut), medium dan sengau, clarinet berkarakter suara low, medium, treble, akan tetapi runcing. Bassoon meski berfungsi sebagai bas, akan tetapi karakter suaranya tenor, melo, medium dan low (rendah). Dari semua karakter tersebut dapat diperoleh hasil suara (*sound production*), yang melankolik sekaligus dapat pula berkarakter tegas menghentak. Dalam komposisi kuintet tiup kayu biasa ditambah dengan alat pembungkus (kemasan) yaitu French Horn untuk memperoleh karakter yang lebih brilliant sebagai kesatuan ide ansambel yang progressive :

#### Wood wind Quintet (Kuintet tiup kayu) :

French Horn memang bukan keluarga tiup kayu akan tetapi diadopsi sebagai keluarga tiup kayu, untuk mewarnai karakter komposisi kuintet tiup kayu (*wood wind quintet*) maka French Horn dipasang di antaranya :

Sonoritas (kekentalan suara), dari formasi kuintet tiup kayu ini dapat tercapai secara maksimal, karena dari 5 (lima) instrument tersebut terdapat 3 (tiga) tanda mula yang berbeda dan dibutuhkan transpose. Flute, Oboe, Bassoon in C – clarinet in Bes dan French Horn in F :

A musical score for a woodwind quintet with French Horn. It consists of five staves: Flute, Oboe, Clarinet, French Horn, and Bassoon. Each staff begins with a treble clef (except for Bassoon which has a bass clef) and a key signature of one flat (B-flat). The score is currently blank, showing only the instrument names and their respective clefs and key signatures.

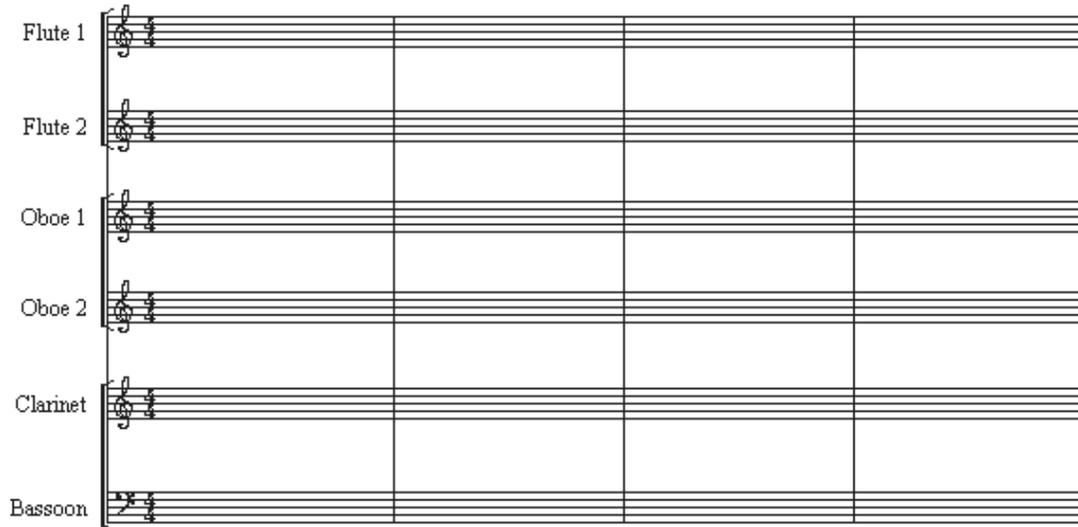
Disamping berfungsi sebagai pensupply karakter, French Horn juga berfungsi sebagai pencerah harmoni dan sebagai pengisi jeda antara clarinet dengan bassoon, seperti halnya nada antara harmoni dalam posisi *open*. Akan tetapi komposisi lain dalam formasi kuintet tiup kayu tidak menggunakan French Horn melainkan mendobbel flute agar mendapatkan efek metal pada karakter bunyinya, karena 2 (dua) flute berbunyi bersama-sama akan menghasilkan efek metal. Seperti contoh di bawah ini :

A musical score for a woodwind quintet with two flutes. It consists of five staves: Flute 1, Flute 2, Oboe, Clarinet, and Bassoon. Each staff begins with a treble clef (except for Bassoon which has a bass clef) and a key signature of one flat (B-flat). The score is currently blank, showing only the instrument names and their respective clefs and key signatures.

Kuintet tiup kayu tanpa menggunakan French horn biasa berkarakter treble yang runcing, sehingga ketika membutuhkan sound system pendukung suara lebih banyak tuningnya pada middle, atau dirinci sebagai : Hi position 25 % - Midle position 40 % selebihnya pada posisi low, sehingga efek runcingnya berkurang hasil suara tidak menyakitkan telinga.

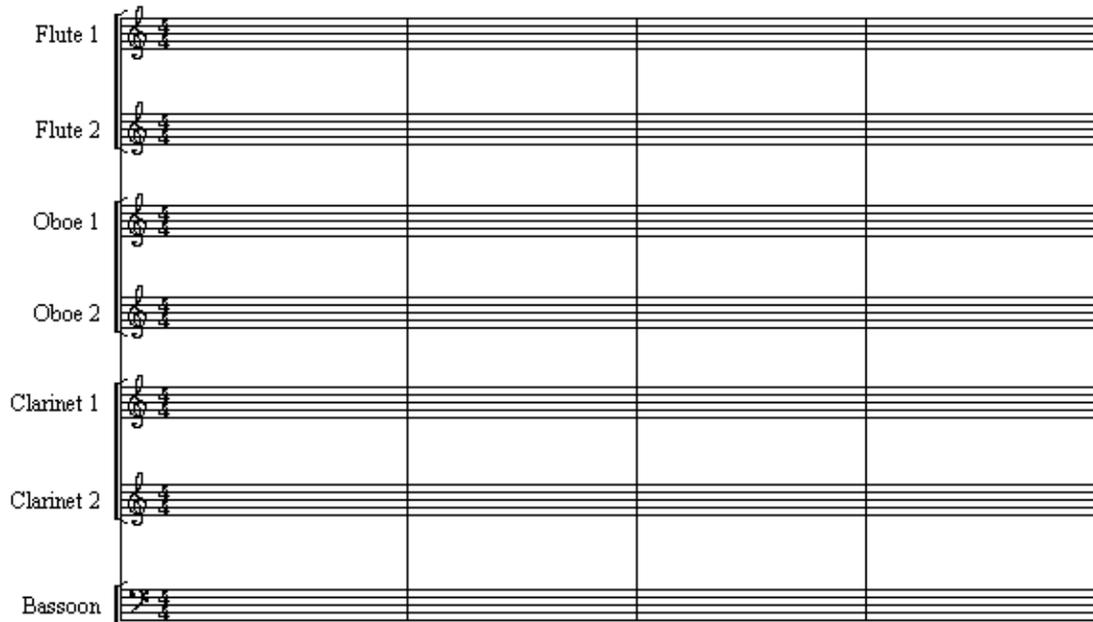
Wood wind Sexthet :

Sebenarnya asalkan kelompok ansambel terdiri atas 6 alat musik atau enam pemain dapat disebut dengan sexthet, akan tetapi sebuah formasi sexthet yang standar dan lazim ditemui dalam musik-musik kamar (*chamber music*), adalah sebagai berikut ini :



A musical score for a Wood wind Sextet. It consists of six staves, each labeled on the left: Flute 1, Flute 2, Oboe 1, Oboe 2, Clarinet, and Bassoon. Each staff begins with a treble clef (except for the Bassoon which has a bass clef) and a key signature of one flat (B-flat). The score is divided into four measures by vertical bar lines, but no notes or rests are present on any of the staves.

Wood wind Septet : 7 instrumen a.l (2 flute, 2 oboe, 2 clarinet & 1 bassoon)



A musical score for a Wood wind Septet. It consists of seven staves, each labeled on the left: Flute 1, Flute 2, Oboe 1, Oboe 2, Clarinet 1, Clarinet 2, and Bassoon. Each staff begins with a treble clef (except for the Bassoon which has a bass clef) and a key signature of one flat (B-flat). The score is divided into four measures by vertical bar lines, but no notes or rests are present on any of the staves.

Wood wind Octet : masing2 (2 flute, 2 oboe, 2 clarinet & 2 bassoon)

Dengan melihat formasi-formasi pada ansambel tiup kayu (*wood wind ensemble*), di atas timbul pertanyaan bagaimana halnya dengan ansambel tiup logam (*brass ensemble*) ? Jawabnya adalah : Formasi terkecil dalam ansambel tiup logam adalah trio baik instrument sejenis (trumpet trio) maupun instrument tiup logam yang berbeda (trumpet, trombone dan Tuba). Adapun kuartet tiup logam terdiri atas (trumpet, French Horn, trombone dan tuba), kuintet tiup logam menggunakan 2 trumpet. Formasi terbesar dalam ansambel tiup logam adalah Drum Corps minimalnya terdiri atas : 4 trumpet, 4 melophone, 4 french horn, 4 trombone, 4 bariton dan 4 tuba. Berikut contoh kuintet tiup logam dalam komposisi homofoni (antara voice 1,2,3,4 dan 5 ritmenya sama) :

## De La Vega

by. Carl Ponty

*Waltzy*

#### IV. MENJAGA KEUTUHAN MELODI POKOK (*originalitas melodi*)

Melodi pokok (*cantus fermus*), harus tetap asli (*original*), karena sebuah karya akan menjadi karya lain ketika melodi sebagai ciri komposisi dirubah sedemikian rupa. Untuk itu melodi pokok harus dijaga keutuhannya, meskipun dimainkan oleh instrument lain dengan tangga nada yang berbeda pula. Berikut contoh dari part piano :

#### CAN'T HELP FALLING IN LOVE

The image shows a piano score for the piece "CAN'T HELP FALLING IN LOVE". The score is written for piano and is in 4/4 time. It consists of two systems of music. The first system is marked "Slowly" and "mf". The second system is marked "mp" and "f". The score includes a treble clef and a bass clef, with various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings.

Dari score piano di atas akan diorkestrasikan ke dalam kwartet tiup kayu (wood wind Quartet) yang terdiri atas : Flute, oboe, clarinet dan bassoon. Adapun cara penempelannya adalah sebagai berikut :

- Tulis melodi pokok (voice 1) dari piano ke flute sesuai yang tertulis
- Apabila range instrument terlalu tinggi atau sebaliknya maka transpose lah ke tangga nada lain yang sesuai
- Apabila terdapat arpeggio chord yang rentangnya lebar maka dipersilahkan untuk membaginya ke dalam dua intrumen selama tidak mengurangi dan menambah nada-nadanya
- Apabila terdapat pendobelan nada atau lebih dalam harmoni maka dipersilahkan untuk mengurangi nada tersebut selama tidak merubah harmoninya.
- Apabila terdapat block chord dengan teknik permainan rall maka pakailah akornya dengan membuang teknik rall-nya, sehingga harmoni tetap terjaga.
- Tempo dan dinamika tetap mengacu kepada komposisi aslinya sehingga karakter komposisi tidak berubah.

- Apabila terdapat kegagalan dari semua aspek komposisi maka sharinglah atau ganti komposisi.

Hasilnya seperti yang terlihat pada contoh di bawah ini :

### CAN'T HELP FALLING IN LOVE

9 *Slowly*

The image displays a musical score for the piece 'CAN'T HELP FALLING IN LOVE'. It consists of two systems of four staves each, labeled Flute, Oboe, Clarinet, and Bassoon. The tempo is marked 'Slowly'. The Flute part is written in the upper register, while the Oboe, Clarinet, and Bassoon parts are written in their respective lower registers. The score shows a variety of rhythmic patterns and melodic lines across the instruments.

Mengerjakan orkestrasi diberikan keleluasaan dalam menyesuaikan range instrument yang akan dipakai, seperti misalnya menuliskan dengan 8 va pada instrument yang baru terhadap repertoar asli dalam hal ini piano. Adapun rincian penulisannya sbb :

- Voice 1 : melodi ditulis pada flute untuk menghindari overlap maka flute main 1 oktav di atas asli (8 va)
- Voice 2 : arpeggio chord dimainkan oleh oboe & clarinet juga 1 oktav di atas score piano (8 va)
- Voice 3 : arpeggio chord sebagai counter arpeggio pertama oleh clarinet main dalam 1 oktav di atas part asli (8 va)
- Voice 4 : bass dimainkan oleh bassoon range sesuai score aslinya.

#### V. MENJAGA ORIGINALITAS HARMONI

Menjaga keaslian harmoni artinya tetap mempergunakan baik progresi akor, kontra melodi, filer, maupun figure bas yang terdapat dalam komposisi aslinya. Lihat repertoar asli berikut ini :

## SHYMPHONY NO. 10 "FROM THE NEW WORLD"

Antonin Dvorak ( 2 nd Movement )

*Andante*

Piano



Apabila score piano di atas akan ditranskrip ke dalam formasi kuintet gesek (*Strings Quintet*), maka terjadi pendobelan nada pada susunan nada vertical (*chord*), yang terdiri atas 3 dan 4 not. Adapun nada yang didobel boleh mengambil pada figure bas, filer, kontra melodi maupun melodi pokok. Kenapa demikian ? karena hal itu akan lebih menonjolkan melodi pokok sehingga nuansa lagu asli dapat terangkat dan menonjol (*exposer orientation*). Karakter etnik Amerikanya nampak sekali pada melodi di atas sebab cantus fermusnya mengadopsi lagu rakyat Amerika yang berjudul : "Going Home"

Agar lebih jelas serta rinci bentuk penerapannya (*application form*), satu persatu dapat dilihat pada komposisi kuintet gesek berikut ini hasil dari transkrip dari score piano di atas : Melodi pokok tidak selamanya didobel sebab instrument yang melakukan pendobelan terkadang harus berubah fungsi untuk memenuhi kebutuhan akor yang terdiri atas 5 nada. Untuk itu cermati peletakan nada-nadanya serta pergantian fungsi pada instrument tertentu.

Kuintet Gesek (*Strings Quintet*) :

## SHYMPHONY NO. 10 "FROM THE NEW WORLD"

Antonin Dvorak ( 2 nd Movement )

*Andante*

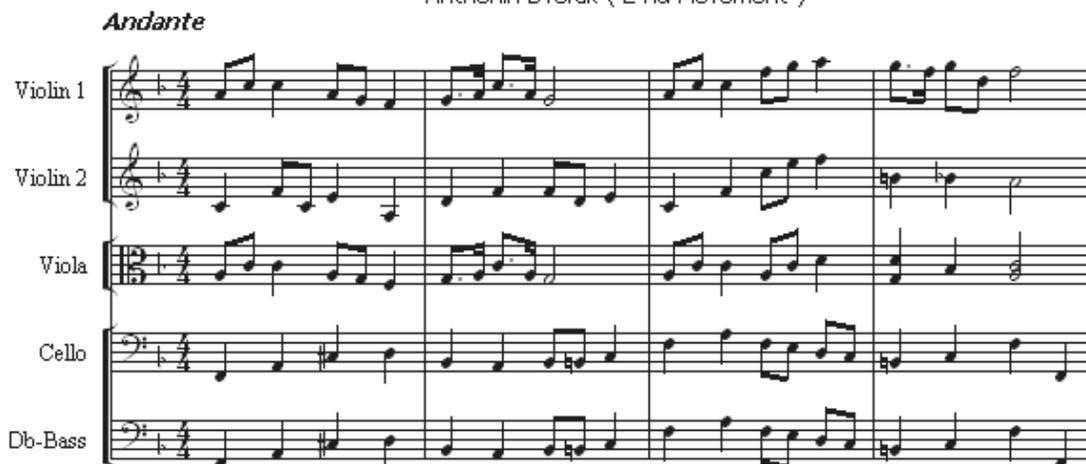
Violin 1

Violin 2

Viola

Cello

Db-Bass



Nampak jelas pada birama 1 sampai dengan birama 3 ketuk ke 2 melodi pokok dimainkan unisono antara violin 1 dan viola, meskipun viola bermain pada oktav bawah (8 bassa), akan tetapi pada birama 3 ketuk ke 3 viola berubah

fungsi menjadi pelengkap akor iringan. Adapun cello dan Doble bass bermain unisono seluruhnya. Meskipun demikian tidak akan mengurangi fungsi akor serta tidak mengganggu progresi akor yang ada, artinya originalitas akor tetap terjaga sepenuhnya.

VI. PENERAPAN DINAMIKA MENYESUAIKAN DENGAN INSTRUMENTASINYA

Menerapkan tanda dinamika harus selaras dan sesuai dengan instrument yang pergunakan karena berbeda timbral (warna suara) akan lain pula tanda dinamik yang dipergunakan meskipun semua instrument mempunyai level velocity yang sama. Berikut sebuah tabel dinamika sesuai instrumennya.

DINAMIKA →	<i>ppp</i>	<i>pp</i>	<i>p</i>	<i>mf</i>	<i>f</i>	<i>ff</i>	<i>fff</i>
INSTRUMEN							
Wood wind	(x)*	X	X	X	X	X	-
Brass	-	X	X	X	X	X	X
Percussion	X	X	X	X	X	X	X
Strings	X	X	X	X	X	X	-

Dari tabel di atas diketahui bahwa dinamika universal yang dapat dilakukan oleh seluruh instrument hanya mulai dari *pp* hingga *ff* saja. Pada wood wind clarinet dapat memainkan dinamik bisik-bisik (*ppp*), asal range penulisan tidak terlalu tinggi. Seluruh instrument brass bahkan tidak dapat memainkan dinamika yang terlalu lembut sesuai karakternya brass paling lembut hanya dengan dinamika (*pp*). Adapun keluarga gesek (*strings family*) dapat memainkan dinamika pianissimo possible (*ppp*) akan tetapi mereka tidak dapat memainkan dinamika fortissimo possible (*fff*). Perkusi adalah instrument yang fleksibel sehingga dapat memainkan seluruh dinamika yang ada dengan sempurna.

VII. PRINSIP INSTRUMENTASI MENGACU KEPADA KESEIMBANGAN (*balancing*).

Memilih instrument untuk formasi ansambel tentu bertujuan memperoleh hasil produksi suara yang harmonis. Untuk itu maka saat menentukan besetting ansambel perlu terlebih dahulu mempertimbangkan karakter masing-masing instrument berikut perpaduannya (*chordal & sonority*). Meskipun pada dasarnya menentukan formasi ansambel adalah bebas yang seluas-luasnya akan tetapi untuk memperoleh hasil yang berkualitas musikal lebih baik mempertimbangkan faktor homogenitas (kesenyawaan bunyi), kecuali memilih formasi yang sudah dibakukan.

Pada karya-karya musik konvensional lazim dijumpai penempatan

instrument yang senyawa atau family dan setidaknya secara frekuensi antara masing-masing instrument tidak berbeda jauh. Seperti contoh berikut ini :

### SHYMPHONY NO. 10 "FROM THE NEW WORLD"

Antonin Dvorak ( 2 nd Movement )

*Andante*



Pada dasarnya violin, viola, cello dan kanta bas adalah famili sehingga perpaduannya akan memperoleh homogenitas yang baik serta tidak kesulitan dalam mencapai keseimbangan (balance). Andaikata suara bas digantikan dengan **bas tuba** akan berbeda dalam menstarakan dinamikanya sehingga akan kesulitan memperoleh balance. Dalam karya musik kontemporer, semi kontemporer, dan eksperimental perbedaan frekuensi yang mencolok akan tetap diberlakukan dengan jalan menempatkan 2 (dua) instrument atau lebih yang justru akan mengeksplorasi bunyi dan harmoni serta efek-efek yang aneh. Berikut cuplikan dari duet cello dengan gender : Suite No. 1

### SUITE No. 1 For Cello & Gender Slendro

by. Yuana Arifin



Perpaduan antara kedua instrument di atas jelas bukan famili sehingga untuk mencapai balance dirasa sulit, akan tetapi dengan perbedaan timbre antara keduanya maka dapat dipastikan keduanya akan terdengar dengan baik di telinga pendengar karena mengeksplorasi perbedaan tersebut. Adapun harmoni serta efek bunyinya akan memproduksi suara-suara aneh dimana keduanya tidak saling merusak satu sama lainnya.

Adapun prinsip balance adalah dapat mendengar suara instrumen milik sendiri serta dapat dengan jelas mendengar suara instrument tetangga, kawan bermainnya tanpa distorsi, sehingga velocity (keras-lemahnya memainkan alat) dapat terkontrol dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian hasil produksi suara (*sound production*) dapat maksimal alias sukses.

## VIII. FORMASI ANSAMBEL & ORKESTRA DALAM UKURAN STANDAR

Beragam ansambel dalam kategori standar seperti :

- **Wood Wind** : Trio flute, Trio Clarinet, Wood wind kwartet (Flute, Oboe, Clarinet & Bassoon), wood wind kwintet (Flute, Oboe, Clarinet, French Horn & Bassoon) wood wind octet sampai pada formasi Orkes Tiup (Wind Orchestra atau Shymphonic Band) – Trio Flute

### FLUTE TRIO FUGUE

J.S Bach

The image shows the beginning of a musical score for 'Flute Trio Fugue' by J.S. Bach. It consists of three staves labeled 'Flute 1', 'Flute 2', and 'Flute 3'. The music is in 4/4 time and begins with a treble clef and a key signature of one sharp (F#). Flute 1 starts with a complex rhythmic pattern of eighth and sixteenth notes. Flute 2 and 3 enter with simpler, more melodic lines.

- **Brass Ansambel** : Trumpet Trio, Trio French Horns, Trio Trombones. Brass kwartet (Trumpet, French Horn, Trombone & Tuba), Brass Kwintet (Trumpet 1, Trumpet 2, French Horn, Trombone & Tuba) Brass double kwintet, Brass Octet sampai pada Brass Orchestra (Drums Corp & Shymphonic Band) : Contoh di bawah berikut ini adalah ansambel tiup logam (*brass ensemble*) mereka terdiri atas trumpet 1, trumpet 2, French horn, trombone dan tuba. Untuk menuliskan score ansambel ini boleh seluruh instrument dalam C dan boleh juga transpose ke dalam tonika masing-masing alat tiupnya. Trumpet naik skonde mayor dan French horn in F dengan quint di atas instrument in C :

The image shows two musical staves illustrating transposition. The left staff is labeled 'In C' and uses a bass clef. It contains four notes: G, A, B, and C. The right staff is labeled 'In F' and uses a treble clef. It contains four notes: C, D, E, and F. Lines connect the notes between the two staves, showing that the G in C corresponds to the C in F, the A to the D, the B to the E, and the C to the F.

# Moon River

$\text{♩} = 90$

Arr. by. YURNIR Arifin

The image shows a musical score for the song "Moon River" arranged by YURNIR Arifin. The score is written for five brass instruments: Trumpet 1, Trumpet 2, F-Horn, Trombone, and Tuba. The music is in 3/4 time with a tempo of 90 beats per minute. The key signature has one sharp (F#). The score consists of four measures. Trumpet 1 and 2 play a melodic line, while the F-Horn, Trombone, and Tuba provide harmonic support with sustained notes and chords.

- **Percussion Ansambel** : Keluarga perkusi dibagi menjadi 2 (dua) kelompok :

- Keluarga perkusi tak bernada (*unpitch*) antara lain : drumset (kick drum, floor tom, large tom, small tom, snare drum, hi-hat & cymbals), triple tom, quart tom & quint tom. – Tambourine, maracas, cabasa, guiro, vibra slap, castanet, grand casa, bongo, conga, wood block, bell three, jimbe, kendang, ketipung dll – Contoh berikut ansambel perkusi

- Keluarga perkusi bernada (*pitch percussion*), antara lain : xylophone, vibraphone, marimba, xylorimba, timpani, temple block, glockenspiel, & clavier (piano, cembalo, harpsichord, calesta), gamelan dll